

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V DI SD INPRES BERTINGKAT
MAMAJANG II KOTA MAKASSAR**

Sri Hastuti¹, Suwardi Annas², Alin Liana³.

¹*Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia Makassar*, ²*Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar*, ³*STKIP Pembangunan Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the factors of learning difficulties in social studies subjects, 2) determine the solutions that can be given in dealing with learning difficulties in social studies subjects. This research is a qualitative research conducted at SD Inpres Bertingkat Mamajang II with the subject of the research is class V with high, medium and low social studies ability categories. The data were collected by using in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques through data reduction, data display and data verification, while the validity of the data uses credibility, time triangulation, transperability, dependability, and confirmability.

The results obtained were 1) Internal factors difficulty in learning come from student interest, motivation, and intelligence; External factors difficulty in learning are including the learning process and inadequate facilities / infrastructure. 2) Solutions to overcome student learning difficulties by increasing student interest and motivation in learning, carrying out a creative learning process, providing adequate supporting facilities / infrastructure for social studies learning.

Keywords: Difficulty Learning Social Sciences

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam menyiapkan peserta didik telah dilakukan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kehidupan dengan melakukan berbagai perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dikemukakan oleh Tu'u (2004), dibuktikan dengan "hasil penelitian UNDP (*United Nation Development Program*) tahun 1999 menunjukkan bahwa HDI (*Human Development Index*) Indonesia berada pada urutan 105 dari 117 negara yang diteliti. Indonesia masih jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Singapura (22), Brunai (25), Malaysia (56), Thailand (58), dan Filipina (96)".

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai upaya. Peningkatan tersebut tidak hanya dilakukan dengan peningkatan profesionalisme guru tetapi juga peningkatan sarana prasarana dan kualitas dari peserta didik itu sendiri. Salah satunya dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa berada pada nilai 70. Diharapkan dengan berbagai upaya tersebut maka mutu peserta didik dapat ditingkatkan.

IPS sebagai mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik sebagai bekalnya dalam mengambil keputusan dalam berbagai tindakan dalam kehidupannya. Dijelaskan lebih mendalam, salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah "untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu IPS sebagai pedoman dalam berperilaku IPS dan untuk mendalami mata pelajaran IPS pada jenjang berikutnya" (Depdiknas, 2001).

Melihat tujuan pembelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS bukan hanya sekedar pelajaran hapalan. Siswa dituntut dapat mengaplikasikan pengetahuan IPS yang dimiliki dengan masalah-

masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar IPS dapat terlihat dalam diri siswa sebagai bentuk pemahaman dan peningkatan pengetahuan IPS.

Salah satu tempat berlangsungnya perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah sekolah. Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan formal dimana kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan berlangsung. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tu'u (2004) bahwa kegiatan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan peningkatan dan perkebangan di bidang afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Kegiatan afektif meliputi spiritual dan sosial. Sementara perkembangan kognitif (pengetahuan) meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Sedangkan perkembangan psikomotorik (keterampilan) meliputi meniru, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai merupakan salah satu parameter untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran. "Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi" (Tu'u 2004). Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran yaitu 70, maka diharapkan siswa dapat memenuhi hasil maksimal untuk setiap mata pelajaran.

Kenyataan yang terdapat di lapangan, prestasi belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kkota Makassar jika diukur dari ketuntasan minimalnya telah memenuhi standar. Namun jika dilihat dari hasil ulangan IPS masing-masing peserta didik masih terdapat 29 siswa atau 51,7% yang rata-rata hasil ulangannya berada di bawah 70. Sedangkan 27 siswa atau 48,3% rata-rata hasil ulangannya berada di atas 70. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil terdapat lebih dari 50% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

"Belajar akan terjadi jika ada butir pengetahuan dalam otak siswa yang bisa dihubungkan dengan pengalaman baru" (Suyanto dan Nurhadi, 2000). Pengetahuan baru diperoleh dengan menggabungkan pengetahuan lamanya dengan pengetahuan baru, kemudian memodifikasikannya menjadi pengetahuan baru yang lebih luas dan mendalam.

Kegagalan dan kesulitan belajar seringkali dialami siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman/ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa ditunjukkan dengan beberapa gejala. Salah satu gejala yang dapat ditunjukkan misalnya siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar, peserta didik tidak bersemangat saat belajar, hasil belajar peserta didik tergolong rendah, atau peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar yang dialami siswa jika dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak yang lebih besar. Dampak tersebut dapat berupa prestasi belajarnya menjadi rendah atau tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran. Untuk menanggulangi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa maka diperlukan adanya kolaborasi yang apik dari sekolah, pendidik, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri. Dengan demikian sekolah dapat memenuhi standar kelulusan yang diharapkan.

Observasi yang dilakukan di SD Inpres Bertingkat Mamajang II menunjukkan bahwa lokasi sekolah kurang memadai untuk dilakukan kegiatan proses belajar mengajar. Lokasi sekolah yang berada di pusat kota mengakibatkan suara bising kendaraan terdengar dengan jelas dan udara panas di siang hari menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Selain itu, jika dilihat dari sarana prasarana yang dimiliki di SD Inpres Bertingkat Mamajang II masih belum memadai. Di perpustakaan sekolah hanya tersedia sekitar 4000 eksemplar buku. Jumlah ini masih kurang ideal dari jumlah yang diharapkan yaitu minimal 6000 buku.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan kemungkinan penyebab kesulitan belajar untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II adalah terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang diduga terdapat dari dalam diri siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal diduga berasal dari luar siswa misalnya pengaruh lingkungan yang berasal dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar?
2. Bagaimana Solusi yang bisa diberikan dalam menangani kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar?

METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II yang terletak di Jl. Singa No. 58 Kelurahan Mamajang Dalam Kecamatan Mamajang Kota. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Sehingga penelitian ini bentuknya bersifat deskriptif dengan menggunakan data yang akan didapatkan pada saat melakukan penelitian. Menurut Anzar (2017), “landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian”. Menurut Bogdan (1982) bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada data dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelasan dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode kualitatif dilakukan agar dapat menggambarkan keadaan yang sesuai fakta di lapangan, serta mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang didapatkan dilakukan melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa di kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II berjumlah 20 orang dengan kategori hasil belajar IPS yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini berdasarkan hasil belajar IPS siswa dalam kurun waktu tertentu. Pengambilan subjek penelitian data dilakukan dengan memilih 1 subjek penelitian di setiap kategori tinggi, sedang dan rendah.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan pewawancara. Hal tersebut sesuai dengan hakekat metode penelitian kualitatif untuk tidak memisahkan interaksi antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga menuntut peneliti untuk dapat sebanyak mungkin melakukan sendiri kegiatan penelitiannya. Hal tersebut berarti peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *key instrument* untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu untuk membantu peneliti mengumpulkan data, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, pedoman observasi.

E. Prosedur Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen sebagai berikut mendefinisikan variabel, menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci, menyusun butir-butir, melakukan uji coba, menganalisis kesahihan (validity) dan keterandalan (reability).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Kegiatan validasi temuan hasil penelitian dilaksanakan dengan tahapan kredibilitas, triangulasi, transperabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dan informasi berupa hasil observasi, hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan hasil angket. Selanjutnya dalam pengolahannya data dan informasi tersebut disajikan secara deskriptif dan dilakukan analisis, yang langkahnya meliputi: (a) reduksi data (b) display data (c) verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian dan keterkaitan dengan teori atau pendapat para ahli serta penelitian terdahulu terkait faktor-faktor kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V, serta solusi menangani kesulitan hasil belajar mata pelajaran IPS.

1. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

a. Faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa dengan kemampuan IPS kategori tinggi

Faktor internal kesulitan belajar pada aspek motivasi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar IPS. Motivasi tersebut ditunjukkan dengan kemampuan penggunaan waktu belajar dan keinginan yang kuat dalam menyelesaikan tugas. Selain itu pemanfaatan teknologi yang semakin mudah digunakan oleh siswa dan akses internet yang dapat digunakan di manapun.

Faktor internal kesulitan belajar IPS pada aspek intelegensi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki intelegensi tinggi. Intelegensi tersebut ditunjukkan pada kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Sehingga siswa dapat paham dalam proses pembelajaran, serta mampu mengulangi pembahasan tentang materi yang telah diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Karena telah sesuai dengan proses belajar mengajar yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek sarana/prasarana, pada siswa yang memiliki kemampuan IPS dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa sekolah memiliki buku pegangan yang memadai dan memiliki ruang kelas yang kondusif. Pada realita yang terjadi, pengadaan buku pegangan bagi siswa yang dibawa pulang ke rumah untuk mata pelajaran IPS sudah cukup bahkan lebih (1 siswa 1 buku). Hanya saja buku penunjang mata pelajaran IPS yang dipajang di pojok baca kelas atau di perpustakaan sekolah masih sangat kurang.

b. Faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa dengan kemampuan IPS kategori tinggi

Faktor internal kesulitan belajar pada aspek motivasi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS sedang menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki motivasi dalam belajar IPS. Motivasi tersebut ditunjukkan dengan kemampuan penggunaan waktu belajar dan keinginan yang kuat dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar yang kurang ditumbuhkan saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak menyiapkan waktu khusus untuk belajar IPS setiap hari, tetapi belajar hanya saat ada tugas atau ulangan, berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas IPS yang diberikan guru, dengan bertanya kepada orang tua, kakak atau memanfaatkan teknologi.

Faktor internal kesulitan belajar IPS pada aspek intelegensi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS sedang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki intelegensi yang cukup. Intelegensi tersebut ditunjukkan pada kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, namun untuk materi pembelajaran yang terlalu banyak, dan menggunakan istilah-istilah yang susah untuk diingat, siswa terkadang sulit untuk memahami. Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang diajarkan hanya sedikit.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Hal ini dibuktikan terdapat kesesuaian RPP dengan standar proses dan kesesuaian media/sumber belajar dengan tujuan pembelajaran pada RPP.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek sarana/prasarana, pada siswa yang memiliki kemampuan IPS dengan kategori sedang menunjukkan bahwa sekolah memiliki buku pegangan yang memadai dan memiliki ruang kelas yang kondusif. Buku pegangan bagi siswa bawa pulang ke rumah untuk mata pelajaran IPS sudah cukup untuk 1 siswa 1 buku. Hanya saja buku penunjang mata pelajaran IPS yang dipajang di pojok baca kelas atau di perpustakaan sekolah masih sangat kurang.

c. Faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa dengan kemampuan IPS kategori tinggi

Faktor internal kesulitan belajar pada aspek motivasi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS rendah menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar IPS. Kurangnya motivasi tersebut ditunjukkan dengan siswa tidak menyiapkan waktu belajar IPS dan kurangnya keinginan yang kuat dalam menyelesaikan tugas. Karena siswa tidak menyiapkan waktu khusus untuk

belajar IPS setiap hari, waktunya digunakan untuk bermain, tugas yang diberikan guru ada yang tidak selesai.

Faktor internal kesulitan belajar IPS pada aspek intelegensi pada siswa dengan kategori kemampuan IPS rendah menunjukkan bahwa siswa memiliki intelegensi yang kurang. Intelegensi tersebut ditunjukkan pada kemampuan siswa sulit memahami materi pembelajaran, karena menganggap materi IPS terlalu banyak sehingga banyak yang perlu dihapal, serta istilah-istilah yang susah untuk diingat. Siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan IPS rendah bahwa siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Karena terdapat kesesuaian RPP dengan standar proses dan kesesuaian media/sumber belajar dengan tujuan pembelajaran pada RPP.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek sarana/prasarana, pada siswa yang memiliki kemampuan IPS dengan kategori rendah menunjukkan bahwa sekolah memiliki buku pegangan yang memadai dan memiliki ruang kelas yang kondusif. Buku pegangan bagi siswa bawa pulang ke rumah untuk mata pelajaran IPS sudah cukup untuk 1 siswa 1 buku. Hanya saja buku penunjang mata pelajaran IPS yang dipajang di pojok baca kelas atau di perpustakaan sekolah masih sangat kurang.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi & Supriyono (2004) “kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani, G.C (2015) bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 adalah faktor internal dengan rata-rata 50,9% dan faktor eksternal dengan rata-rata 57,24%. Hal tersebut juga diungkapkan oleh peneliti Rusmawan (2012) bahwa secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar IPS dengan kesulitan belajar IPS yaitu sebesar -0,274; serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar IPS dengan kesulitan belajar IPS yaitu sebesar -0,114.

Selain itu terdapat pula penelitian lain yang mendukung penelitian ini dari Sucihatiningih (2006), yaitu (a) sarana dan prasarana belajar di rumah dengan indikator antara lain suasana belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah, lingkungan tempat tinggal, tingkat kesukaran mata pelajaran IPS Ekonomi, dukungan sekolah dengan indikator antara lain kondisi lingkungan sekolah, hubungan antara siswa dengan siswa, kondisi ruang belajar di sekolah, hubungan antara guru dengan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, (b) minat Siswa dengan indikator antara lain sikap teman-teman sebaya, persepsi siswa terhadap nilai, prestasi belajar siswa, cita-cita yang dimiliki siswa, (c) dukungan keluarga dengan indikator antara lain perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, pandangan orang tua terhadap pendidikan, kondisi social ekonomi orang tua, dorongan belajar dari orang tua, (d) Perhatian Siswa dengan indicator antara lain nilai ulangan yang diperoleh siswa, sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi dan tata tertib sekolah, (e) Kondisi Jasmani Siswa dengan indicator antara lain kondisi jasmani siswa dan persaingan belajar dengan teman sekelas, (f) Guru dengan indicator antara lain jumlah guru, sikap siswa terhadap lingkungan kegiatan siswa di luar kegiatan sekolah.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani, G.C (2015) yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh 61,77% terhadap kesulitan belajar IPS. Senada dengan Tu'u (2004) sekolah menjadi wahana yang dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa. Sehingga perlu dipahami bahwa faktor kesulitan belajar ini sangat perlu mendapat perhatian dari pejabat sekolah dan instansi terkait. Agar terbentuk pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, khususnya di kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II.

2. Solusi Menangani Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

Penanganan kesulitan belajar perlu dilakukan, karena segala kendala atau kesulitan yang terjadi pada siswa perlu diberikan penanganan, agar siswa bisa meminimalisir kendala tersebut. Solusi untuk

kesulitan belajar pada aspek minat dan motivasi pada siswa yaitu guru hendaknya menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar yang dilakukan dalam kelas.

Senada dengan Hilgard (Slameto: 2003) Minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat serta motivasi belajar sangat memengaruhi proses kegiatan belajar yang dialami oleh siswa.

Selain itu faktor internal kesulitan belajar IPS terdapat pada aspek intelegensi. Disinilah peran guru dalam melakukan pendampingan kepada siswa. Selain menerapkan metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran tutor sebaya bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang bervariasi sangat membantu siswa untuk lebih mendalami pembelajaran IPS serta lebih cepat memahami pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru. Misalnya penggunaan video yang menarik, gambar, cerita/dongeng, simulasi, peta tematik yang dapat menambah wawasan siswa terkait keadaan sosial sekitar dan berbagai kekayaan sumber daya yang ada di Indonesia.

Adapun Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada aspek proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat lebih berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa, agar memudahkan peserta menerima materi pembelajaran.

Faktor eksternal kesulitan belajar mata pelajaran IPS lainnya, yaitu pada aspek sarana/prasarana. Sarana/prasarana yang mendukung proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Sekolah sebaiknya menyiapkan sarana pembelajaran berupa buku penunjang mata pelajaran IPS bagi siswa, pengadaan ruangan atau perenovasian ruang belajar agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar IPS Siswa Kelas V di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar yaitu terdiri dari faktor internal, dan eksternal. Faktor Internal terdiri dari minat, motivasi dan kemampuan intelegensi siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana yang belum memadai, buku penunjang yang masih kurang.
2. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V, yaitu membangun minat dan motivasi siswa dalam belajar IPS dengan pembelajaran yang lebih bervariasi seperti cerita, video atau materi yang lebih ringan tetapi sesuai dengan pencapaian kurikulum, serta meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

B. Saran

Sumber belajar yang kurang memadai, maka disarankan kepada sekolah untuk menambah literatur dan buku paket yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa, mengingat kondisi ekonomi orang tua yang termasuk golongan menengah ke bawah dan kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar. Menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa. Serta perlu adanya penelitian lanjutan demi tercapainya hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. & Prasetya, J. T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anzar, S. F. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal*. Nanggroe Aceh Darussalam: Bina Gogik, Volume 4 No. 1, Maret 2017.
- Nurani, G. C; Meter, I.G & Oka Negara, I. G. 2015. Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal*. Bali: e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 3, No.1 Tahun 2015

- Hasibuan, E. K. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Jurnal*. Medan: Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018
- Rusmawan, 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucihatningsih & Sulistyowati, H. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi*. Semarang: UNNES
- Suyanto & Nurhadi. 2000. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan IPS di SLTP*. Jakarta: Depdiknas.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo.
- Waskitoningtyas, R. S. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal*. Balikpapan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016 hlm 24 - 32.
- Widayanti, E. (Ed). 2003. *PR IPS Untuk Kelas 1 SMU*. Klaten: Intan Pariwara.